

**ANALISIS STRATEGI MENGHAFAAL AL-QUR'AN
PADA MAHASISWA PENERIMA PROGRAM BEASISWA HAFIZ
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2016-2017**

Kamarulzaman

Program Studi Magister Studi Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
E-mail: kamarulzaman@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa-mahasiswi penerima beasiswa hafiz, untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an serta dampak positif bagi orang lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu pendekatan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang utama adalah teknik wawancara. Selain itu juga observasi partisipatif agar data yang diperoleh lebih valid, dan disertai dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh para mahasiswa/i penerima beasiswa hafiz yaitu dengan menggunakan pengulangan atau muroja'ah yang dilakukan dengan sistem tidak beralih dari ayat berikutnya sebelum ayat sebelumnya yang sedang dihafal benar-benar hafal. Untuk faktor penghambat pelaksanaan menghafal Al-Qur'an antara lain: kondisi lingkungan, malas dan kecapekan. Serta faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah: Istiqamah dalam menghafal, motivasi diri sendiri, manajemen waktu, dan tempat untuk menghafal.

Kata Kunci: Strategi menghafal Al-Qur'an, implikasi hafalan

Abstract

This research aims to describe Qur'an memorization strategies of students receiving hafiz scholarship, inhibiting and supporting factors in memorizing Al-Qur'an as well as its positive impacts for others. This research carried out a qualitative method approach. The primary data collection technique was done through interview. In addition, participatory observation and documentation were also carried out to obtain more valid data. The findings of the research reveal the strategies done by the students receiving hafiz scholarship including repetition or muroja'ah which is done by not switching to the next verse before the previous verse being memorized is truly memorized. The inhibiting factors in Qur'an memorization include: environmental condition, laziness and fatigue, while the supporting factors include: persistence in memorizing, self-motivation, time management, and place to memorize.

Keywords: Qur'an memorization strategies, memorization implications

Info Artikel

Diterima Agustus 2021, disetujui September 2021, diterbitkan Desember 2021



PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam serta dapat membimbing umat Islam ke jalan yang lurus. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk jalan umat Islam untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan di dunia dan akhirat

Melihat hal tersebut, maka Al-Qur'an sangatlah penting bagi seluruh umat Islam di dunia ini karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang mulia dan memberikan banyak hikmah dan manfaat bagi yang ingin mempelajarinya. Begitu banyak orang yang ingin menghafal Al-Qur'an adalah salah satu hal untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari generasi ke generasi yang tidak akan kita jumpai di agama-agama lain yang mana pemeluknya banyak yang menghafal kitab sucinya masing-masing.

Orang yang telah menghafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki kedudukan yang paling mulia dan terpuji bagi Allah SWT. Tidak sembarang orang yang dapat menghafal Al-Qur'an dan mewariskannya, kecuali orang-orang yang telah dipilih oleh Allah SWT seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Surat Fathir ayat 32.

Strategi dalam menghafal merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Seseorang yang telah menjadi penghafal Al-Qur'an mempunyai metode atau strategi yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, strategi apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan ayat yang telah dibacanya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus mampu dan bisa menentukan strategi mana yang cocok untuk digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah yang dapat dilakukan, butuh proses panjang dan kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu banyak pula cobaan yang akan dihadapi seorang penghafal Al-Qur'an dalam proses menghafal maupun menjaga hafalan yang telah dimilikinya sendiri. Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga dan mengamalkan hafalannya.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017 mulai mencanangkan program penerimaan mahasiswa baru program beasiswa Hafiz. Saat ini sudah terhitung 2 tahun Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerima mahasiswa baru pada program beasiswa Hafiz. Pada tahun 2016/2017, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerima mahasiswa beasiswa Hafiz sebanyak 5 orang dan ada puluhan calon mahasiswa yang mengikuti seleksi tersebut, akan tetapi hanya 5 orang mahasiswa yang diterima yang berasal dari berbagai daerah berbeda di Indonesia yang setiap anak mempunyai jumlah hafalan yang berbeda-beda pula dan mereka mempunyai strategi masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu kriteria calon mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang akan mengikuti seleksi beasiswa program Hafiz yaitu minimal harus sudah mempunyai hafalan minimal 5 Juz Al-Qur'an.



Sebagai mahasiswa penerima beasiswa program Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, mahasiswa harus mampu memertahankan dan menjaga hafalan tersebut. Hafalan tersebut setiap semester akan di monitoring apakah mahasiswa mampu menjaga hafalan atau sebaliknya. Itu semua dilakukan untuk menentukan apakah mahasiswa tersebut masih layak mendapatkan beasiswa atau tidak. Jadi, mahasiswa diharapkan mampu mempunyai strategi untuk menghafal dan memertahankan hafalan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Pendekatan yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu pendekatan metode kualitatif. Bodyan dan Taylor menyatakan bahwa metode kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian menggunakan jenis penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberian beasiswa bagi mahasiswa baru program beasiswa Hafiz Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan program dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus memberikan penghargaan kepada Hafiz Muhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memberikan beasiswa kepada mahasiswa baru mulai tahun ajaran 2016/2017 melalui Program Beasiswa Hafiz Muhammadiyah sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 162/SK-UMY/VIII/2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada tanggal 30 Juli 2018, diperoleh hasil bahwa mahasiswa penerima beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan strategi 3. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an setiap mahasiswa/i mempunyai metode atau strategi masing-masing dan para mahasiswa/i mempunyai alasan sendiri-sendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan mahasiswa/i penerima beasiswa program Hafiz salah satunya yaitu penjelasan dari Andi Muhammad Nur Qadri.

“Saya mulai menghafal Al-Qur'an sejak tahun 2012 dan Alhamdulillah telah menyelesaikan 30 juz. Saya menghafal Al-Qur'an karena menurut hadist Sebaik-baik manusia diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Bagi Saya orang yang menghafalkan Al-Qur'an kemudian pasti akan mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya. Bagi saya menghafal Al-Qur'an itu akan terasa mudah yang penting ada niat, semangat, target, istiqomah, berdoa dan menghindari



maksiat. Dan Saya menggunakan mushaf Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an. Saya dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca ayat per ayat kemudian menghafalkannya secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam menghafal Andi menggunakan strategi “tidak beralih dari ayat berikutnya sebelum ayat sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal”.

Hal senada juga diungkapkan Khoirummuzaidah:

“Saya mulai menghafal Al-Qur'an sejak TK-SMP ½ juz kemudian sejak lulus smp, diponpes Taruna Al-Qur'an sleman dengan program takhasus 2 tahun sebelum masuk MA Insya Allah sekarang hafal 15 juz. Saya menghafal karena saya berusaha untuk menjadi keluarga Allah SWT diakhirat kelak, saya ingin memberikan mahkota kepada orang tua dan lebih dekat dengan Al-Qur'an. Saya menghafal Al-Qur'an dengan cara dipenggal perayat kemudian dibaca arti tiap ayatnya juga dan mulai menghafal dari ayat atas diulangi kata perkata dan disambung dengan kata sebelumnya sampai lancar 1 ayat begitu terus kemudian dilanjut ayat setelahnya dan diulang-ulang sampai 1 halaman”.

oleh Mu'adz Muqorrobin:

“Sejak SD aku sudah mulai menghafal Al-Qur'an karena di SD ku ada pelajaran tahfidz meski baru juz 30. Kemudian saat SMP aku masuk pondok hingga lulus MA dan sekarang hafalanku sudah 11 juz. Aku menghafal Al-Qur'an karena banyak alasan karena ingin membahagiakan orang tua, ingin menjadikannya sebagai ibadah andalanku (setiap orang memiliki ibadah andalan masing-masing) juga memenuhi target sekolah dan yang terpenting untuk mencari ridha dan balasan dari Allah. Untuk menghafal aku tidak mempunyai metode tertentu, yang aku lakukan adalah mengulang-ulang bacaan sampai benar-benar aku hafal”.

Memperbanyak membaca dan mengulang sangat berpengaruh pada proses menghafal Al-Qur'an. Jika seseorang sering mengulang-ulang ayat yang sama otomatis orang itu akan terbiasa dengan ayat itu dan lama kelamaan akan mudah dalam membaca dan menghafal. Sehingga menghafal itu terasa ringan karena sudah terbiasa dengan ayat itu melalui banyaknya pengulangan dalam membaca ayat yang dihafal. Sebagaimana penjelasan Shiddiqol Hafidhah:

“Saya mulai menghafal sejak SD dan Alhamdulillah sekarang sudah hafal 30 juz. Alasan saya menghafal Al-Qur'an karena Saya ingin mewujudkan harapan orang tua dan jua ingin menjadi orang yang dekat dengan Allah SWT. Saya menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan artinya juga dan saya membaca berkali-kali, sering mendengarkan murotal, menyetorkan hafalan dan mengulang-ulang terus”.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam tesis yang berjudul “Analisi Strategi Menghafal Al-Qur’an Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Hafiz Tahun 2016-2017” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh para mahasiswa/i penerima beasiswa hafiz yaitu dengan menggunakan pengulangan atau muroja’ah yang dilakukan dengan sistem tidak beralih dari ayat berikutnya sebelum ayat sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam menghafal Al-Qur’an. Untuk faktor penghambat pelaksanaan menghafal Al-Qur’an antara lain: kondisi lingkungan, malas dan kecapekan. Serta factor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an adalah: Istiqamah dalam menghafal, motivasi diri sendiri, manajemen waktu, dan tempat untuk menghafal.
3. Implikasi dampak positif yang telah dilakukan oleh mahasiswa/i penghafal Al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu, untuk orang-orang sekitarnya seperti teman-teman yang belum menjadi penghafal Al-Qur’an yang secara tidak langsung mereka termotivasi untuk mencoba menghafal Al-Qur’an dengan seringnya berinteraksi dengan para penghafal Al-Qur’an. Dalam menjaga hafalan yang telah dilakukan oleh mahasiswa/i penerima beasiswa hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu dengan muroja’ah atau mengulang hafalan.

Saran

1. Kepada Para Mahasiswa Penerima Beasiswa Hafiz
Hendaknya mahasiswa/i lebih aktif lagi dalam belajar menghafal Al-Qur’an dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafalkan Al-Qur’an, agar kelak mampu menjadi *hafidz/hafidzah* yang bisadiharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji Al-Qur’an.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Wahid, Wiwi, 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur’an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Alawiyah, Wiwi, 2015, *Panduan Menghafal Al Qur’an SuperKilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amjad Qosim, *Kaifa Tahfadh Al-Qur'an Al-Karim Fi Syahr*, Terjemahan Saiful Aziz, 2009, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ash-Shiddiqi, M. Hasbi 1989, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, Semarang: Toha Putra



- Aziz Akbar Ra'uf, Abdul. 2009. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*. Jogjakarta: Diva Press
- Chalil. Moenawar. Tanpa Tahun. *Kembali kepada Al Qur'andan As-Sunnah*. Jakarta: BulanBintang.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an Terjemahan*, CV. Penerbit J-Art.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Hikmah Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisa Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Hariri, Ahmad. 2011. *Korelasi Intensitas Metode Bimbingan Guru dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Tingkir 2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga.
- Junaidi, Mahbub. 2006. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV. Angkasa
- Lexy J. Meleong, 2007, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Shiddieqy, Hasbi Ash. 2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Shihab, M. Quraish. 2007, *Mu'jizat Al-Qur'an (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib)*, Bandung, PT Mizan Pustaka
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syu'aib, Syeikh Abdul. Tanpa tahun. *Menjiwai Qur'an*. Terjemahan oleh Muh. Alif. 2012. Yogyakarta: Mumtaz
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zamani, Zaki dan Muhammad Syukron Maksum, 2009. *Menghafal AL Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Romadhani.

